

Penggunaan E-Learning Dalam Meningkatkan Literasi Digital Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Zenia Elga^{a, 1*}, Muhammad Mona Adha^{a, 2}, Rohman^{a, 3}

^a Universitas Lampung, Indonesia

¹ zeniaelga99@gmail.com*

*korespondensi penulis

Informasi artikel

Received: 9 Desember 2022;

Revised: 28 Desember 2022;

Accepted: 2 Januari 2023.

Katakata kunci:

E-Learning;

Literasi Digital Siswa.

: ABSTRAK

Perkembangan teknologi yang sangat pesat membuat pendidik menambahkan inovasi dalam pembelajarannya, guru membutuhkan aplikasi pembelajaran yang sangat membantu siswa dalam belajar terutama dalam pembelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan dimana dibutuhkan aplikasi pembelajaran *e-learning*. Pada penggunaannya pendidik sering kali menemukan permasalahan dan kendala yang dihadapi oleh guru sehingga mempersulit siswa dalam menggunakan *e-learning*. Hal ini siswa memerlukan literasi digital dalam penggunaan *e-learning* tersebut bertujuan agar siswa mudah memahami, menggunakan dan mendapatkan manfaat akan hasil penggunaan dari *e-learning*. Tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui penggunaan *e-learning* dalam meningkatkan literasi digital pada mata pelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Teknik pengumpulan data dengan teknik utama angket dan observasi. Subjek penelitian ini peserta didik kelas VII MTs negeri 1 Tanggamus. Teknik penghitungan data dengan menggunakan bantuan SPSS versi 20. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa paham akan penggunaan *e-learning* dalam meningkatkan literasi digital.

Keywords:

E-Learning;

Student Digital Literacy.

ABSTRACT

The Use of E-Learning in Improving Student Digital Literacy in Pancasila and Citizenship Education Subjects. The rapid development of technology makes educators add innovation in their learning, teachers need learning applications that really help students in learning, especially in learning pancasila and citizenship education where *e-learning*, learning applications are needed. In its use, educators often find problems and obstacles faced by teachers, making it difficult for students to use *e-learning*. The purpose of this study was to determine the use of *e-learning* in increasing digital literacy in pancasila and citizenship education subjects. The method used in this research is descriptive with a quantitative approach. Data collection techniques with the main techniques of questionnaires and observation. The subjects of this study were students of class VII MTs Negeri 1 Tanggamus. The technique of calculating data using SPSS version 20. The results showed that students understood the use of *e-learning* in increasing digital literacy.

Copyright © 2023 (Zenia Elga, dkk) All Right Reserved

How to Cite : Elga, Z., Adha, M. M., & Rohman. Penggunaan E-Learning Dalam Meningkatkan Literasi Digital Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. *Pedagogi : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(1), 1–10. Retrieved from <https://journal.actual-insight.com/index.php/pedagogi/article/view/1069>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Allows readers to read, download, copy, distribute, print, search, or link to the full texts of its articles and allow readers to use them for any other lawful purpose. The journal hold the copyright.

Pendahuluan

Perkembangan zaman menuntut generasinya menjadi kreatif dan inovatif serta memiliki kecerdasan yang menuntut generasi saat ini haus akan bacaan baik dari dalam maupun dari luar agar bertambahnya literasi. Walaupun banyak sekali generasi sekarang menganggap bahwa literasi sendiri merupakan kegiatan yang sangat membosankan (Suragangga,2017). Literasi merupakan budaya yang dibiasakan dalam hal membaca dan menulis dimana, dapat dipahami bahwa literasi sebagai kemampuan dalam bidang membaca, menulis karena membaca merupakan suatu ungkapan dalam mengeja sebuah lambang-lambang bahasa yang bisa dijadikan sebuah pengertian yang memiliki arti dalam bahasan. Menulis mengungkapkan suatu bahasan yang diukirkan dengan lambang bahasa yang dapat membentuk sebuah pengertian. bisa diketahui secara mendalam literasi bukan hanya kegiatan membaca atau menggoreskan setiap bait atau kalimat yang ada didalam tulisan, tetapi harus dipahami makna dan arti dalam bacaan tersebut sehingga bisa dijadikan sebagai sumber ilmu yang dapat digunakan kedepannya. Akan tetapi dapat diketahui bahwa budaya literasi di sendiri masih sangat rendah karena dapat kita lihat bahwa *life skill* merupakan salah satu hal yang diperlukan dalam mendapatkan kemampuan dalam kehidupan yang sukses terutama mengerti akan kecanggihan teknologi yang ada. (Adha, 2019)

Giltser (1997) menjelaskan bahwa konsep literasi digital bukan hanya mengenai kemampuan untuk membaca saja, tetapi juga membaca dengan makna dan mengerti. Maksudnya adalah bukan hanya kemampuan membaca yang harus kita miliki dalam berliterasi tetapi juga kemampuan dalam mencari tahu apa yang belum dimengerti dalam pemahaman literasi tersebut. Seperti dengan cara kemampuan memahami sebuah informasi dan menyaring berbagai informasi yang dimana dapat memilih mana yang bisa dijadikan bahan bacaan mana yang tidak untuk dijadikan sebuah bahan bacaan dan bisa mengevaluasi serta dapat mengintegrasikan dalam berbagai format yang disajikan oleh *computer* termasuk bisa mengevaluasi dan *E-learning* sangat berpotensi untuk membuat proses belajar lebih efektif karena untuk memudahkan interaksi guru, siswa dalam pembelajaran menjadi lebih luas. Terutama dalam pengaksesan bahan ajar yang dibagikan oleh guru dapat diakses dengan mudah dan juga bahan ajarnya akan terbuka lebih luas. Interaksi antara guru dan siswa bisa dilakukan dimanapun dengan melalui aplikasi media yang digunakan dalam pembelajaran. Setidaknya ada empat komponen yang sangat penting dalam hal membangun budaya belajar menggunakan *e-learning* disekolah. menafsirkan informasi secara kritis. Hal ini disebabkan kemajuan iptek yang sangat pesat membuat siswa harus benar-benar memperhatikan apa yang mereka baca melalui internet dan harus paham akan bacaan tersebut dalam hal ini iptek mengakibatkan perubahan yang sangat signifikan didalam kehidupan siswa, masyarakat dan lainnya.(Yanzi,2019)

Hartono dalam bukunya *E-learning Tools an Technologies* (2001) : *E-learning* adalah segala pemanfaatan atau penggunaan teknologi internet dan web untuk menciptakan pengalaman belajar. *E-learning* dapat dipandang sebagai suatu pendekatan yang inovatif untuk dijadikan sebuah desain media penyampaian yang baik , terpusat pada pengguna, interaktif dan sebagai lingkungan belajar yang memiliki berbagai kemudahan –kemudahan bagi siapa saja, dimana saja dan kapan saja. Memanfaatkan berbagai atribut dan sumber teknologi *digital* dengan bentuk lain dari materi dan bahan pembelajaran yang sesuai untuk diterapkan pada suatu lingkungan belajar yang terbuka, fleksibel dan terdistribusi. Pemahaman buku diatas dapat disimpulkan *e-learning* sendiri memiliki fungsi yang sangat mempermudah dalam melakukan pembelajaran dan bisa menciptakan pengalaman belajar yang baru dan juga memberikan hal-hal yang inovatif dalam penggunaannya dalam penggunaannya sendiri terpusat kepada peserta didik dan bebas untuk mengaksesnya dimanapun dan kapanpun dan dengan menggunakan perangkat teknologi dan aplikasi lebih mempermudah siswa dan membuat siswa belajar dalam mengembangkan kemajuan teknologi yang ada (Parikesit,2021).

Mata pelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan merupakan hal yang penting untuk dipelajari disekolah materi yang diajarkan dalam pembelajaran tersebut mayoritas hapalan

yang sering kali guru membawa kecenderungan dalam menggunakan metode belajar ceramah yang sering dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung padahal seperti yang dikatakan Winataputra, PPKn sendiri memiliki misi dalam menumbuhkan potensi yang besar bagi peserta didik yang dimana agar memiliki *civic intelligence*, *civic participation* serta *civic responsibility* karena dalam materi-materi yang diajarkan memegang teguh watak sebagai warga negara Indonesia dalam konteks peradaban bangsa Indonesia yang ber-Pancasila pada dasarnya untuk mencapai tujuan itu sendiri PPKn memiliki karakteristik dimana memuat *civic knowledge*, *civic skill* dan *civic disposition* (Winataputra, 2001, 2006).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada Ibu Fitria selaku Guru PPKn di MTs Negeri 1 Tanggamus ditemukan permasalahan bahwasanya siswa dalam mata pelajaran pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam penggunaan *E-learning* sendiri masih sangat rendah banyaknya siswa yang tidak memperhatikan saat kelas berlangsung, banyak siswa yang terlambat dalam pengumpulan tugas, dalam mengakses *E-learning* sering mengalami kendala sehingga guru sering kali harus mengeluarkan tenaga ekstra dan mengarahkan siswa dalam penggunaannya dan juga penyebab yang paling utama siswa sangat malas membaca baik membaca materi dalam pembelajaran sendiri dan juga cara-cara mengakses dalam penggunaan *E-learning* walaupun sering kali guru memberikan tahapan-tahapan dalam mengakses *E-learning* yang digunakan dan setiap hari mereka berusaha mempersiapkan materi sebaik mungkin untuk diberikan kepada siswa saat ini strategi pembelajaran *e-learning* sangat berpengaruh didalam memotivasi siswa didalam belajar pendidikan kewarganegaraan, karena kebanyakan guru memberikan pembelajaran satu arah kepada siswa mengakibatkan siswa menjadi bosan dan jenuh dalam belajar. (Adha, 2010)

Berdasarkan uraian diatas dan hasil penelitian pendahuluan yang telah dilaksanakan dalam penelitian ini maka apakah siswa memiliki tingkat kemampuan dalam berliterasi digital dengan baik apalagi selama pembelajaran daring berlangsung dan juga bagaimana strategi dan peran guru pembelajaran pendidikan kewarganegaraan dalam mengatasi hal tersebut. Maka dari itu, untuk menanggapi permasalahan penelitian tersebut maka akan dilakukannya sebuah penelitian dengan judul "Penggunaan *E-Learning* Dalam Meningkatkan Literasi Digital Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan"

Metode

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif karena dalam penelitian ini mendeskripsikan keadaan yang terjadi pada saat sekarang secara sistematis dan faktual yang menuntut untuk segera dicari jalan keluarnya. Menurut Whitney dalam Asep Saepul Hamdi (2014) Metode deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, serta tata cara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu, termasuk tentang hubungan, kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh dari suatu fenomena.

Hasil dan pembahasan

Menurut Dong (dalam Kamaraga, 2002) mendefinisikan *e-learning* sebagai kegiatan belajar asynchronous melalui perangkat elektronik komputer oleh bahan belajar yang sesuai dengan kebutuhannya, maksudnya adalah *e-learning* digunakan untuk kebutuhan siswa karena bisa memfleksibelkan waktu belajar dengan mudah dan pengaksesannya bisa dilakukan dimanapun dan kapanpun tanpa harus sesuai dengan jam pembelajarannya., sejalan dengan Onno W Purbo (2002) bahwa *e-learning* adalah istilah yang digunakan dalam mendukung pembelajaran melalui teknologi elektronik internet. Hal ini daya tangkap siswa pada pembelajaran tidak tergantung pada pendidik karena dalam penggunaan *e-learning* sendiri siswa menggunakannya atas konstruksinya sendiri karena bahan ajarannya disampaikan melalui situs web. (Rhosita, 2021) pembahasan perindikatornya adalah sebagai

berikut: (1) Indikator Motivasi Diri; (2) Indikator Komunikasi; (3) Indikator Efisiensi. (4) Indikator Teknologi.

Pertama Indikator Motivasi Diri. Sardiman (2005), Sejalan dengan penggunaan *e-learning* bahwa peserta didik sangat membutuhkan motivasi diri dalam melakukan sesuatu terlebih dahulu. Hal ini bahwa motivasi diri adalah suatu motif-motif (daya penggerak) yang menjadi aktif dan berfungsinya tidak perlu diperoleh dari luar karena dari diri individu sudah terdapat dorongan untuk melakukan sesuatu. Hal ini dapat dikatakan bahwa motivasi diri adalah kemauan atau keinginan siswa dalam memotivasi dirinya untuk belajar dengan sendirinya tanpa harus adanya paksaan dari individu lainnya agar siswa lebih aktif saat pembelajaran berlangsung tanpa harus memiliki rasa malas dalam dirinya.

Berdasarkan hasil data dari pengolahan hitungan yang telah sebanyak 32 responden dan diperoleh 15 responden (46,87%) menyatakan kategori berpengaruh. Hal ini dikarenakan dalam penggunaan *E-learning* lebih memudahkan siswa untuk proses pembelajaran, peserta didik dengan mudah mengakses dan mendapatkan materi pembelajaran dan mengunduh materi tersebut pada aplikasi pembelajaran *E-learning*. Oleh sebab itu dibutuhkan motivasi diri yang besar untuk siswa dalam menggunakannya karena peserta didik harus memahami cara penggunaan *e-learning* terlebih dahulu agar peserta didik dapat menggunakannya dengan baik.

Hal ini sejalan dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti, bahwa dalam penggunaan *e-learning* dalam meningkatkan literasi digital sendiri sangat perlu motivasi diri yang baik bagi siswa karena kebanyakan siswa dalam menggunakan *e-learning* kebanyakan mengabaikan perintah yang telah diberikan oleh gurunya terkadang setiap kali guru memberikan materi didalam *e-learning* hanya beberapa siswa yang sangat berniat untuk mengunduh materi dan mempelajarinya, kebanyakan siswa memiliki alasan dengan kata lain malas, susah sinyal dan masih banyak lagi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nugroho Cahyo Utomo (2011) yang menyatakan bahwa motivasi diri memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat belajar siswa dalam setiap pembelajaran. Motivasi mendorong siswa melakukan sesuai yang diinginkannya, karena orang yang memiliki motivasi diri adalah orang yang berkeinginan untuk maju dalam mencapai tujuan tertentu. Hal ini menyebabkan kemauan akan muncul dari dalam diri orang tersebut.

Kedua Indikator Komunikasi. Menurut Barelson dan Strainer (1964) komunikasi merupakan salah hal yang sangat penting untuk pembelajaran dimana komunikasi adalah proses penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan atau audiens yang berhak menerima pesan dalam bentuk apapun baik bentuk symbol, lambang dan harapan dimana *audiens* bisa memahami pesan yang disampaikan oleh komunikan sehingga siswa dapat mengerti pesan apa yang disampaikan oleh komunikator. Hal ini dapat dilihat dalam sistem pembelajar siswa dimana komunikasi sangat dibutuhkan dalam pembelajaran karena harus adanya feedback atau timbal balik dalam penyampaian, dengan adanya timbal balik komunikasi tidak akan berjalan hanya satu arah, karena jika berjalan satu arah guru hanya bisa menjelaskan tanpa siswa mengerti penjelasan apa yang telah dijelaskan oleh guru tersebut sehingga tujuan pendidikan yang ingin dicapai bisa terwujud (Anwar,1995). Berdasarkan hasil data dari pengolahan hitungan yang telah dilakukan sebanyak 32 responden diperoleh 14 responden (43,72%) menyatakan kategori berpengaruh. Hal ini dapat dilihat peserta didik sering kali membagikan informasi kepada peserta didik lainnya saat pembelajaran *e-learning* berlangsung dan memberitahu peserta didik bahwa terdapat tugas-tugas,serta pekerjaan rumah yang ada dalam *e-learning*. Komunikasi sangat penting dalam pembelajaran *e-learning* karena dengan adanya hal tersebut siswa bisa memanfaatkan teknologi dan dapat mencari sendiri informasi yang telah diberikan oleh guru serta siswa dengan senang hati membagikan informasi yang diterima dengan siswa yang bertanya agar siswa tersebut paham dan tidak tertinggal dalam pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Yasol (2014) bahwa proses pembelajaran akan tergolong efektif jika komunikasi antar guru dan siswa nya berjalan dengan baik dan terjadi secara intensif, begitu juga interaksi siswa dengan siswa lainnya agar saling terjadinya interaksi

sosial perlu berkomunikasi dengan baik antarpeserta didik agar proses pembelajaran yang dilaksanakan berjalan dengan semestinya.

Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tantri, Niki Raga (2018) bahwa 70% responden merasa bahwa komunikasi antar sesama dan saling memberitahu hal yang berkaitan dengan pembelajaran sangat diperlukan dalam pembelajaran *e-learning*. selain itu 60% responden merasa banyak hal yang harus diterapkan di kehidupan sehari-hari saat siswa melakukan pembelajaran karena setiap siswa memiliki sikap membutuhkan satu sama lain berkaitan dengan pembelajaran.

Ketiga Indikator Efisiensi. Menurut Sedarmayanti (2014) Efisiensi adalah ukuran tingkat penggunaan sumber daya dalam melakukan pekerjaan terutama dalam suatu kegiatan yang dapat mempermudah dan mempercepat kegiatan tersebut berlangsung begitu juga pembelajaran dalam penggunaan *e-learning* dimana siswa tidak perlu datang kesekolah untuk melakukan pembelajaran secara langsung hanya dengan memanfaatkan teknologi handphone dan lainnya peserta didik dapat langsung bisa belajar dengan mudah dan dengan cepat dimanapun kapan pun sehingga bisa menghemat waktu dalam penggunaannya karena semakin sedikit proses suatu sumber daya maka prosesnya akan semakin efisien. Dearden menyatakan bahwa pengertian efisiensi adalah kemampuan suatu unit yang dapat mengubah suatu hal yang rumit menjadi efisien dan mudah dimana tujuannya bisa dicapai dengan mudah karena jika suatu hal yang sulit dicapai dengan tidak mudah merupakan suatu hal yang tidak efisien memerlukan tahapan-tahapan yang harus dicapai terlebih dahulu. (Agus Maulana,2005).

Sebanyak 32 responden dan diperoleh 13 responden (40,62%) menyatakan berpengaruh karena dalam penggunaan *e-learning* sendiri akses siswa mendapatkan materi akan lebih cepat dengan mengunduh materi di dalam *e-learning* dan menggunakan *e-learning* mempermudah siswa dalam menjangkau berbagai materi, mempermudah tugas siswa dan siswa paham bahwa penggunaan *e-learning* sangat mempermudah waktu siswa lebih efisien dalam setiap pembelajaran yang akan mereka pelajari terutama pembelajaran PPKn.

Hasil penelitian Mulki, Eko (2018) menyatakan bahwa peningkatan dalam proses pembelajaran bisa secara efektif dan efisien dengan cara menggunakan perangkat lunak yang mudah dipahami oleh peserta didik dan dapat mempermudah pembelajarannya karena bisa dilihat ketuntasan pembelajaran didalam kelas dengan rata-rata ketuntasan belajarnya sebanyak 85,25 oleh karena itu dalam menggunakan *e-learning* membuat siswa lebih mudah dan akses nya cepat dan gampang maka dari itu dalam hal ini pendidik harus membuat perangkat lunak dengan baik sehingga pembelajaran pkn dapat berjalan dengan baik sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang ada beberapa hal yang menyebabkan siswa cukup sulit dalam penggunaannya.

Keempat Indikator Teknologi. Teori dari William & Sawyer (Abdul Kadir & Terra CH,2003) mendefinisikan bahwa teknologi informasi adalah penggabungan antara komputer dengan jalur komunikasi yang memiliki kecepatan tinggi, yang dimana didalam nya terdapat data, video dan suara yang mempermudah segala akses kehidupan manusia termasuk dalam pendidikan, hal ini diketahui bahwa komponen paling utama dalam teknologi adalah komputer dan komunikasi. Komunikasi sendiri dalam beberapa bentuk diantaranya adalah data dalam bentuk suara, tulisan, video maupun gambar yang telah diolah dan disimpan dengan baik didalamnya, teknologi adalah ilmu tentang bagaimana cara mengolah sebuah informasi yang dimana bisa memiliki banyak manfaat dan kegunaannya karena sejatinya komunikasi sendiri dijadikan sebagai media peningkatan mutu pendidikan agar tidak terlalu tertinggal jauh oleh negara maju.

Sebanyak 32 responden dan diperoleh 18 respnden (56,25%) menyatakan kategori berpengaruh. Hal ini penggunaan *e-learning* dengan teknologi sangat diperlukan agar pembelajaran berlangsung dengan baik, peserta didik membutuhkan perangkat lunak dalam mengatur pembelajaran *e-learning* agar siswa dapa mudah memahami cara penggunaan *e-learning*.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di kelas VII pada saat proses pembelajaran PPKn berlangsung menggunakan *e-learning* dengan menggunakan teknologi berbagai macam seperti video, audio, visual. Hal ini dilakukan pendidik agar semata-mata siswa tidak mudah bosan dalam melakukan pembelajaran dan juga agar tetap menerima materi yang diberikan dengan baik. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurhidayah Harahap bahwa adanya pengaruh penggunaan *e-learning* terhadap teknologi sebesar 63,95%.

Pemaparan Hasil Analisis Data Indikator Literasi Digital Siswa. Menurut Bawden (2001) mendefinisikan mengenai literasi digital berasal dari literasi computer dan literasi informasi. Literasi computer sendiri berkembang pada tahun 1980 dimana computer mikro yang semakin luas dipergunakan, diberbagai lingkungan seperti lingkungan bisnis dan juga masyarakat. Namun literasi informasi baru menyebar luas pada tahun 1990 dimana informasi sudah semakin tersusun dengan baik dan akses internet nya semakin disebarluaskan melalui teknologi informasi berjejaring.” Pendapat bawden mengenai literasi digital adalah lebih banyak berkaitan dengan keterampilan teknik akses dengan kata lain cara akses internet dengan baik seperti apa, merangkai, memahami dan menyebarluaskan informasi. Hal ini dengan memanfaatkan teknologi kearah yang positif merupakan salah satu hal yang istimewa dalam belajar (Adha, 2015, ; Adha 2019). Literasi digital sangat penting untuk dipelajari oleh peserta didik karena diperlukannya pendekatan budaya dalam pembelajarannya dan juga memfilterisasi semua informasi yang akan diterima peserta didik (Darwanto et al,2020).

Kemampuan memahami literasi. Menurut Stephen P.Robin (1998) kemampuan adalah kapasitas manusia untuk menyelesaikan suatu pekerjaan dengan baik dengan berbagai tugas yang diberikan agar tersusun dengan baik dan benar, hal ini kemampuan hakekatnya tersusun dari dua faktor dimana terdapat kemampuan intelektual dan kemampuan fisik, hal ini dapat dilihat bahwa kemampuan intelektual yaitu kemampuan yang diperlukan dalam menjalankan kegiatan mental sedangkan kemampuan fisik dimana dibutuhkan tenaga dan badan yang sehat dalam menjalankan kegiatannya. Kemampuan memahami literasi merupakan kemampuan yang menggunakan intelektual karena siswa membutuhkan pemahaman, pembelajaran dalam menggunakan aplikasi *e-learning*. Literasi adalah kemampuan yang harus dikuasai siswa dalam rangka mempersiapkan diri untuk kemajuan zaman yang semakin meningkat dimana literasi terdapat enam dasar terdiri dari literasi baca-tulis, *sains,digital*, numerasi, finansial serta budaya dan kewargaan. Pesatnya kemajuan teknologi sendiri harus membawa siswa mampu memahami literasi dengan baik dan juga harus seimbang dengan kemampuan umum lainnya (Fatmawati & Safitri,2020).

Sebanyak 32 responden dan diperoleh 16 responden (50%) mengatakan berpengaruh kebanyakan siswa merasa dipermudah saat pembelajaran tetapi, pada saat sekolah menerapkan penggunaan *e-learning* untuk pembelajaran siswa harus memiliki kemampuan literasi yang sangat baik karena dengan menggunakan media pembelajaran siswa akan berhati-hati dalam penggunaannya terlebih peserta didik harus teliti dalam tiap tugas pembelajaran yang guru berikan kebanyakan siswa sudah paham akan penggunaan *e-learning* karena mereka sudah memiliki kemampuan literasi yang baik dan juga mereka paham akan pelajaran PPKn yang telah guru sampaikan.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Karsoni Berta Dinata (2021) menunjukkan bahwa partisipasi sebanyak 41 orang. Sampel penelitian sebanyak 30 orang menunjukkan bahwa kemampuan literasi digital siswa sudah baik. Observasi yang dilakukan oleh peneliti kepada peserta didik menunjukkan bahwa saat menggunakan *e-learning* peserta didik rata-rata bisa dalam mengaksesnya tetapi terkadang mereka kurang teliti dalam membaca tugas yang diperintahkan oleh guru PPKn. Oleh karena itu hendaknya pendidik dan peserta didik harus saling berinteraksi secara intens dan saling ingat bahwa masing-masing ada tugas yang harus dilaksanakan.berdasarkan hasil data diatas maka dapat disimpulkan bahwa indikator kemampuan memahami literasi oleh peserta didik dikategorikan berpengaruh.Oleh karena itu pendidik memiliki tugas untuk memberikan pembelajaran di *e-learning* dan peserta didik memiliki tugas untuk mengerjakan apa yang diperintahkan oleh pendidik pada mata pelajaran PPKn.

Kemampuan menguasai informasi. Buckland (2013) mendefinisikan mengenai informasi adalah merupakan segala bentuk pengetahuan yang berkaitan dengan pembelajaran, pesan dan pengetahuan yang dimana informasi tersebut dapat ditemukan dalam bentuk cetak maupun non cetak dimana media cetak maupun noncetak sendiri seperti buku, surat kabar, majalah, jurnal, *e-book*, *e-jurnal*, media, *social*, dan aplikasi pembelajaran yang dimana masing-masing bisa berguna memberikan informasi dengan kegunaannya. Menurut KKBI, informasi diartikan sebagai pemberitahuan kabar, atau berita yang ada dalam kehidupan sehari-hari yang berguna agar saling mendapatkan informasi satu sama lain. Hal ini dapat dilihat bahwa peserta didik sangat membutuhkan penguasaan informasi agar mereka tidak tertinggal dalam pelajaran dengan cara banyak mengeksplorasi informasi mengenai hal yang berkaitan dengan pembelajaran diinternet, mengunduh *e-book* agar dapat menambah materi pelajaran yang kurang diberikan guru saat pembelajaran *e-learning* berlangsung dan juga dapat membedakan mana informasi yang dapat dikonsumsi pribadi dan mana informasi yang tidak layak dikonsumsi pribadi seperti berita bohong dan lainnya.

Sebanyak 32 responden dan diperoleh 16 responden (46,87%) menyatakan berpengaruh. Hal ini dikarenakan peserta didik memanfaatkan informasi dengan baik dalam penggunaan teknologi sendiri dimana siswa bisa mengakses pembelajaran dengan luas melalui internet dan peserta didik sangat berhati-hati dalam memperoleh informasi dan menyebarkan informasi karena mereka memerlukan literasi dalam membaca informasi yang telah disebar, peserta didik juga memiliki inisiatif yang baik berkaitan dengan apa yang telah dipelajari di *e-learning* untuk menanyakan kembali kepada guru apa yang tidak mereka pahami.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ari Zaid (2014) yang menunjukkan bahwa penguasaan informasi yang dilakukan peserta didik SMP Islam AL-hikmah 80% sudah mencapai target yang cukup tinggi dalam penguasaan informasi search peserta didik. Berdasarkan data diatas maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan menguasai informasi peserta didik dikategorikan berpengaruh, oleh karena itu peserta didik sangat perlu dalam menguasai informasi karena sangat membantu peserta didik dalam banyak hal terutama dalam pembelajaran di sekolah dan juga pada mata pelajaran PPKn.

Penggunaan *E-Learning* dalam Meningkatkan Literasi Digital Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Peneliti memperoleh hasil berpengaruh besar untuk variabel *e-learning* (Variabel X) dari keempat indikator yang dimiliki yakni pada indikator motivasi diri sendiri, indikator komunikasi, indikator efisiensi, indikator teknologi. Selanjutnya peneliti memperoleh hasil berpengaruh besar untuk variabel literasi digital siswa dari dua indikator yang dimiliki yakni indikator kemampuan memahami literasi, indikator kemampuan menguasai informasi. Data yang didapatkan adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Analisis Data Variabel X dan Variabel Y

Variabel	Berpengaruh	Cukup Berpengaruh	Kurang Berpengaruh
X	16 Responden (46,87%)	13 Responden (43,75%)	3 Responden (9,37%)
Y	16 Responden (50%)	11 Responden (34,37%)	5 Responden (15,62%)

Berdasarkan hasil data, menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan *e-learning* (variabel X) terhadap literasi digital siswa (variabel Y) proses kegiatan pembelajaran di MTs Negeri 1 Tanggamus sudah dilakukan pembelajaran tatap muka tetapi setiap kelas dibagi menjadi dua sesi pembelajaran dimana terdapat sesi pagi dan sesi siang, meskipun begitu dalam pelaksanaan proses pembelajarannya masih menggunakan *e-learning* dimana siswa masih tetap membutuhkan pembelajaran menggunakan teknologi agar dapat mengantisipasi hal jika guru tidak masuk ke dalam kelas siswa tetap diberikan tugas di dalam *e-learning* dan tetap melaksanakan absen kelas.

Menggunakan *e-learning* memerlukan literasi digital agar siswa dapat paham akan apa yang diperintahkan oleh guru dalam pembelajaran terutama pada mata pelajaran PPKn dengan diterapkannya salah satu cara tersebut dapat membuat peserta didik memiliki proses belajar yang baik dalam pembelajaran.

E-learning sebuah kegiatan pembelajaran yang diinstruksikan melalui perangkat komputer serta menggunakan internet dan intranet dimana disesuaikan dengan bahan belajar yang sesuai dengan kebutuhannya, *e-learning* digunakan untuk kebutuhan siswa karena mempermudah siswa dan membuat waktu belajar lebih fleksibel dan mengaksesnya dapat dilakukan dimanapun dan kapanpun. Selain *e-learning* peserta didik dapat menggunakan aplikasi lain untuk berinteraksi satu sama lain seperti *zoom*, *whatsapp*, dan *classrom*.

E-learning sangat membantu peserta didik dalam cakupan pembelajaran yang sangat luas, sehingga menghapus hambatan faktor secara fisik sebagai faktor untuk belajar dalam ruang lingkup kelas. Hal ini sejalan dengan Romi satria (2006) berdasarkan buku yang telah dibuat bahwa *e-learning* sangat dibutuhkan karena bisa mendukung kelancaran dalam pembelajaran, hal yang paling utama dalam menggunakan media pembelajaran adalah perangkat pendukung dan internet yang memadai untuk belajar sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan lancar.

Efisien antara pendidik dan peserta didik, dimana antara satu sama lain dapat saling berdiskusi dan saling interaksi antara satu sama lain. Sejalan dengan pendapat Effendi dan Zhuang (2005) bahwa dengan memanfaatkan jasa teknologi elektroik, dimana pendidik dan peserta didik dapat merasakan bahwa kemudahan menggunakan *e-learning* dalam komunikasi dan pembelajaran memberikan kemudahan tanpa harus dibatasi oleh hal-hal yang protokoler atau aturan-aturan yang ada.

Penggunaan *e-learning* yang diterapkan di MTs Negeri 1 Tanggamus, mempermudah pendidik dalam memberikan materi belajar kepada peserta didik berupa materi video, latihan soal, gambar maupun mengunduh materi pembelajaran tersebut. Sehingga membuat peserta didik lebih aktif dalam mengamati pembelajaran dengan memahami, menemukan, mencari bahan ajar yang diberikan oleh pendidik. Kondisi tersebut sesuai dengan pendapat sanaky (2009) bahwa dengan peserta didik menggunakan *e-learning*, pendidik menggunakan gambar, kata-kata dalam penyampaian materi merupakan salah satu cara agar menarik minat belajar siswa dalam pembelajaran tersebut dimana pendidik harus tetap kreatif saat menggunakan *e-learning*.

Tiga kompetensi dasar yang terdapat didalamnya, salah satunya adalah *civic skill* berkaitan dengan keterampilan siswa dalam megembangkan pengetahuan kewarganegaraan yang dimaksudkan bahwa keterampilan dalam pengetahuan tersebut dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, *civic skill* sendiri memiliki keterampilan intelektual (*intellectual skill*) dan keterampilan partisipasi (*participatory skill*). Hal ini berkaitan dengan bagaimana peserta didik memerlukan keterampilan dalam menggunakan *e-learning* dengan memerlukan peningkatan literasi digital terlebih dahulu agar meningkatkan keterampilan peserta didik dalam menggunakan aplikasi pembelajaran.

Kemampuan literasi digital diperlukan dalam pembelajaran karena *e-learning* diperlukan kecermatan dalam membaca suatu informasi yang diberikan dari aplikasi pembelajaran tersebut, dengan adanya pemahaman, ketelitian dalam hal membaca, maka dari itu literasi digital dapat digunakan untuk bertukar informasi mengenai materi pembelajaran, daftar tugas dan kisi-kisi ujian, karena dengan siswa membaca dan teliti dalam pembelajaran daring bisa mempermudah penyebaran informasi secara cepat dan mampu menjangkau seluruh siswa. Membaca merupakan hal yang sangat diperlukan pada masa sekarang apalagi banyak sekali siswa sangat memerlukan literasi digital agar mereka mudah memahami perkembangan teknologi yang ada.

Hal ini sesuai dengan kondisi MTs Negeri 1 Tanggamus dimana siswa saat menggunakan *e-learning* sangat mempermudah siswa dalam belajar, akses materi jadi lebih mudah, lebih menghemat tenaga dan waktu, penjelasan guru dalam pembelajaran *e-learning* secara rinci. Hal ini diperlukan

literasi karena penggunaan *e-learning* sangat berpengaruh besar dalam meningkatkan literasi. Sejalan dengan pendapat Mcloughlin (2011) bahwa literasi digital berperan dalam mengefektifkan interaksi dan komunikasi siswa selama proses pembelajaran seperti dalam beberapa media yang digunakan siswa bisa mengikuti arahan dengan baik yang diberikan oleh guru melalui media *Whatsapp*, seperti pengumuman-pengumuman yang berkaitan dengan aktifitas pembelajaran, dan juga penggunaan *E-learning* dimana siswa bisa mengakses banyak hal seperti buku, pengumpulan tugas, absen kelas dan masih banyak lagi dengan melalui tahapan dan arahan guru tersebut dalam menggunakan media tersebut. karena kompetensi literasi digital sendiri memiliki peran dalam kemampuan mengakses sumber belajar yang berkualitas.

Hasil diatas juga diperkuat dengan penjelasan yang telah peneliti lakukan mengenai indikator antar variabel X dan Y. Hasil pengujian yang telah dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa penggunaan e-learning dalam meningkatkan literasi digital siswa pada mata pelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengelolaan data yang telah peneliti lakukan dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana yang mendapat nilai akhir t_{hitung} untuk variabel penggunaan *e-learning* dalam meningkatkan literasi siswa sebesar 5,875 dan t_{tabel} dengan $dk = 32-2 = 30$ pada $\alpha 0,05$ sebesar 1,697. Hal ini berarti bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti menunjukkan adanya penggunaan *e-learning* dalam meningkatkan literasi digital siswa pada mata pelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan presentase besarnya pengaruh positif terhadap literasi digital pada mata pelajaran PPKn sebesar 50,5%

Simpulan

Berdasarkan deskripsi dan analisis hasil penelitian yang telah peneliti lakukan mengenai penggunaan *e-learning* dalam meningkatkan literasi digital siswa pada mata pelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara penggunaan *e-learning* dalam literasi digital siswa dimana memiliki pengaruh yang positif. Hal ini siswa dapat memahami bagaimana penggunaan *e-learning* dengan baik dan cara pemahamannya dalam menggunakannya, seperti siswa sering kali menanyakan banyak hal mengenai *e-learning* terhadap guru, dimulai dari tata cara penggunaan, materi yang sering kali guru berikan melalui *e-learning*, perihal tugas dan masih banyak lain. Terkadang ada juga siswa yang menganjurkan guru untuk mencoba variasi aplikasi pembelajaran lain dalam pembelajaran terutama dalam pembelajaran PPKn dan juga siswa merasa dengan menggunakan *e-learning* siswa dapat mengeksplor pembelajaran mereka dengan mencari materi-materi yang bukan hanya di berikan melalui *e-learning* tetapi mencari materi di internet. Literasi digital sangat diperlukan oleh peserta didik untuk mempermudah siswa dalam melakukan pembelajaran *e-learning* agar lebih mudah cara menggunakannya, memahami cara pembelajarannya menggunakan aplikasi tersebut dan juga dengan menggunakan *e-learning* dapat meningkatkan keefektifitasan dan efisiensi peserta didik dalam belajar dan juga dapat meningkatkan keberanian juga percaya diri yang baik, karena dengan adanya penggunaan e-learning membuat siswa lebih memahami literasi tersebut dengan kata lain membaca apapun yang harus mereka lakukan dan kerjakan karena dengan hal tersebut siswa tidak akan salah langkah dalam melakukan pembelajaran dengan berliterasi digital sendiri siswa memang harus benar-benar paham karena cakupan yang sangat luas membuat siswa harus lebih mengerti mana yang harus dipelajari mana yang tidak.

Referensi

- Adha, M.M. . 2019. Warga Negara Muda Era Modern Pada Konteks Global-Nasional: Perbandingan Dua Negara Jepang dan Inggris. *Jurnal Media Komunikasi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*.1(1)
- Adha, M.M. 2015. Understanding the relationship between kindness and gotong-royong for Indonesian citizens in developing bhinneka Tunggal Ika. *The Proceeding of the*

- commemorative Academic Conference for the 60th Anniversary of the 1955 Asian-African Conference* in Bandung, Indonesia
- Adha.,M.M.2019. Pengembangan Keadaban Kewarganegaraan melalui Krakatau. Disertasi. Sekolah Pascasarjana Departemen Pendidikan Kewarganegaraan Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung
- Adha.,M.M.2010. Model Project Citizen Untuk Meningkatkan Kecakapan Warga Negara Pada Konsep Kemerdekaan Mengemukakan Pendapat. *Tesis Pendidikan Kewarganegaraan Universitas Indonesia*
- Asep Saepul Hamdi dan E. Baharuddin.2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Deepublish
- Barelson dan G.A.Stainer.1964. *Human Behavior an Inventory of Scientifie Finding*.New York : Harcurt
- Bawden, D..2001. Information and digital literacies: a review of concepts. *Journal of documentation*
- Buckland,M.2013. The digital difference in reference collections.Scopus
- Dinata & Darwanto. 2021. Urgensi Kemampuan Literasi Digital dalam Pembelajaran Daring. Implementasi Merdeka Belajar Di Masa Pandemi Covid 19: Peluang dan Tantangan (Prosiding). Bandar Lampung: 16 Februari 2021.
- McLoughlin, C. 2011. What ICT-related skills and capabilities should be considered central to the definition of digital literacy? In T. Bastiaens and M. Ebner (Eds.), Proceedings of World Conference on Educational Multimedia, Hypermedia and Telecommunications. Chesapeake.
- Effendy dan Zhuang.2005. *E-Learning, Konsep dan Aplikasi*.Andi : Yogyakarta
- Mulki.Eko.2018.*Multimedia Perangkat Pembelajaran Permodelan Perangkat Lunak Untuk Meningkatkan Efektivitas Proses Pembelajaran*. Universitas Negeri Gorontalo:Gorontalo
- Onno W.Purbo.2002.*E-Learning berbasis PHP dan My SQL*.Jakarta: Alex Media Komputindo
- Robbins, Stephen P.1998. *Perilaku Organisasi Jilid 2*.Jakarta: Pearson Education Asia
- Romi Satria Wahono.2006. Aspek dan Kriteria Penilaian Pada Pembelajaran.
- Rhosita.Adha.,M.M.2021. Pembelajaran Daring:Urgensi Meningkatkan Civic Complence Mahasiswa Ditengah Era Society 5.0
- Sanaky AH, Hujair.2009. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Safiria Insania Press
- Sedermayanti.2014. *Manajemen Sumber daya Manusia, Reformasi Birokrasi Manajemen Pegawai Negeri Sipil*.Bandung: Rafika Aditama
- Parikesit,H., Adha, M.M., Hartino,A.T., & Ulpa, E.P.2021. Implementasi Teknologi Dalam Pembelajaran Daring di Tengah Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*,9(2)
- Yanzi, H.,Adha.M.,M, Hidayat.,O & Putri.,D.S. Urgensi Nilai-Nilai Pancasila Sebagai Dasar Pengembangan Iptek Untuk Merespon Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Semnas Fkip* .
- Wiliam dan Sawyers.2007.*Using Information Tecnology: A Practical Introduction to Computers and Comuniccation* (7th ed).New York:McGraw-Hill